



**INOVASI PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN BERDASARKAN KONTEKS
KEARIFAN LOKAL MALUKU**

***INNOVATIONS IN LEARNING TO WRITE PANTUN BASED ON THE CONTEXT OF
MALUKU LOCAL CULTURE***

Wa Mirna¹ & Akhiruddin²
Institut Agama Islam Negri Ambon
Universitas Papua

Pos.el: mirnaimkary@gmail.com

ABSTRACT

The innovation of writing poem with the context of local wisdom moluccas contains a content of character education values. It has some multicultural values in moluccas area, including: language, culture, customs, ragional song, ragional dance and tourists attractions. The diversity of moluccas local wisdom context needs to be known and studied and applied in their daily life. Writing learning by integrating the context of maluku local wisdom is very important done by teachers of Indonesian subjects. This is done so that learning in the classroom can attract students' attention, increase students' knowledge, and open students' insights about the context of maluku local wisdom. The diversity of maluku's local wisdom context can be innovated and realized through pantun writing activities. Thus, the purpose of this study is to describe the innovation of learning to write poetry based on the context of Maluku local wisdom. This study uses qualitative descriptive research design. Data analysis is done with interactive analysis techniques, namely reducing data, presenting data, and concluding. The results of this study are the innovation of learning to write pantun based on the context of local wisdom of Maluku, which consists of (1) understanding the basic concept of writing pantun, (2) writing pantun based on the maluku region's pantun, (3) writing pantun based on maluku tourism and culture, and (4) writing pantun based on maluku regional songs. The results of this study were presented using two techniques, namely narrative techniques and description techniques. Both techniques are used to describe the four data for different purposes.

Keywords : learning innovation, pantun, local wisdom maluku

ABSTRAK

Inovasi pembelajaran menulis pantun dengan konteks kearifan lokal Maluku berisi muatan nilai – nilai pendidikan karakter yang didalamnya memuat beragam nilai multikultural daerah Maluku diantaranya meliputi bahasa, budaya, adat istiadat, lagu daerah, tarian daerah, dan objek wisata. Keanekaragaman konteks kearifan lokal Maluku perlu diketahui, dipelajari, dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari - hari. Pembelajaran menulis dengan mengintegrasikan konteks kearifan lokal Maluku sangat penting dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar pembelajaran di dalam kelas dapat menarik perhatian siswa, menambah pengetahuan siswa, dan membuka wawasan siswa tentang konteks kearifan lokal Maluku. Keanekaragaman konteks kearifan lokal Maluku tersebut dapat diinovasikan dan direalisasikan melalui kegiatan menulis pantun. Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan inovasi pembelajaran menulis pantun berdasarkan konteks kearifan lokal Maluku. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini berupa inovasi pembelajaran menulis pantun berdasarkan konteks kearifan lokal Maluku, yang terdiri atas (1) pemahaman konsep dasar menulis pantun, (2) menulis pantun berdasarkan ransang gubahan pantun daerah Maluku, (3) menulis pantun berdasarkan objek wisata dan budaya Maluku, dan (4) menulis pantun berdasarkan lagu daerah Maluku. Hasil penelitian ini disajikan dengan menggunakan dua teknik, yaitu teknik naratif dan teknik deskripsi. Kedua teknik tersebut digunakan untuk mendeskripsikan keempat data tersebut dengan tujuan yang berbeda.

Kata Kunci : *inovasi pembelajaran, pantun, kearifan lokal Maluku*

PENDAHULUAN

Inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam melakukan inovasi diharapkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna sehingga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dan senang belajar.

Pada hakekatnya sifat inovasi itu amat relatif, tetapi sebagai seorang guru yang setiap hari berinteraksi dengan siswa, maka tidaklah salah apabila guru harus memiliki kemauan dalam berinovasi. Guru harus secara terus – menerus untuk mencoba, menemukan, menggali, mencari berbagai terobosan pembelajaran dengan menampilkan inovasi – inovasi yang menarik dalam pembelajaran.

Slamet Trihartanto (2018 :15) mengatakan bahwa inovasi pembelajaran harus dikemas oleh instruktur/pengajar/guru memuat gagasan/teknik, model pembelajaran, dan media yang dipandang memiliki kebaruan sehingga memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Bertambahnya inovasi dalam pembelajaran membuat siswa merasa senang dan berperan aktif dalam belajar. Mengingat begitu pentingnya inovasi dalam pembelajaran, seharusnya guru tidak hanya melakukan inovasi saat terjadi masalah dalam pembelajaran tetapi guru melakukan inovasi tersebut setiap saat di kelas.

Inovasi pembelajaran sifatnya yaitu, meliputi: (1) penggantian, (2) penambahan, (3) penyesuaian, (4) penghapusan, dan (5) penguatan kurikulum, model pembelajaran,

metode pembelajaran, media pembelajaran, alat peraga, dan urutan materi yang sistematis. Berdasarkan hal tersebut, inovasi pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) kegiatan membuka dan menutup pembelajaran disajikan lagu dan video objek wisata daerah Maluku sesuai dengan konsep memahami hakikat pantun, (2) membuat materi pelajaran pantun dengan lagu daerah Maluku untuk mempermudah siswa menulis pantun, (3) menulis pantun berdasarkan peristiwa yang dialami oleh siswa, seperti kegiatan sehari-hari yang dilakukannya, mengunjungi objek wisata dan budaya – budaya di Maluku, dan kegiatan sosial yang pernah dilakukan oleh siswa, dan (4) mengubah penulisan pantun daerah Maluku. Materi pantun yang dibawa oleh guru disajikan melalui penggunaan media ICT, pemanfaatan benda-benda yang langsung dapat dilihat di lingkungan sekitar siswa, pemanfaatan video tentang konteks kearifan lokal Maluku, membuat yel – yel untuk menyemangati siswa, dan pemanfaatan gambar – gambar pahlawan atau tokoh publik figur Maluku dalam kegiatan praktik menulis pantun.

Inovasi pembelajaran dalam penelitian ini ditekankan pada pencapaian kompetensi menulis teks pantun berdasarkan konteks kearifan local Maluku. Dalam penelitian ini, desain pembelajaran yang digunakan peneliti disesuaikan dan mengacu pada kompetensi dasar 4.10, yaitu mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pesan berbentuk puisi rakyat baik secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini lebih banyak membahas tentang bagaimana siswa mengenal cara menulis teks pantun serta berlatih menulis teks tersebut dengan baik. Latihan menulis yang disajikan dimulai dari tahap yang mudah (secara terbimbing) hingga tahap yang sulit (secara mandiri).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia. Menulis harus dilatih secara berkelanjutan karena menulis bukan sesuatu yang dianggap mudah. Menulis harus diikuti dengan kemampuan menemukan ide, gagasan, dan kemampuan mengolah data, kata maupun frasa yang tepat sesuai dengan tema yang akan dijadikan bahan saat menulis. Jadi, menulis bukanlah hal mudah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2013: 422) yang mengungkapkan bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam kemampuan menulis, hal mendasar yang harus dikuasai adalah unsur – unsur kebahasaan yang melekat pada isi tulisan. Jika penulis tidak menguasai dasar – dasar dalam menulis maka keterampilan menulis akan dianggap sukar bagi penulis (Putra, 2008:6). Hal ini dikarenakan kemampuan menulis bertujuan untuk melatih seorang penulis (siswa) dalam mengembangkan skemanya.

Di dalam keterampilan menulis, siswa perlu memahami bentuk – bentuk teks apa saja yang akan ia tulis sebagai bahan untuk tulisannya. Pantun merupakan salah satu contoh teks sastra yang menarik untuk disusun oleh siswa. Bentuk teks pantun hanya terdiri atas 4 baris dan memiliki irama yang berbeda dengan teks – teks sastra lainnya. Oleh karena itu, teks pantun harus ditulis dengan beragam inovasi yang sudah disajikan oleh guru. Ragam – ragam tema tersebut akan menambah khasanah keilmuan di bidang sastra. Jadi, diperlukan banyak skemata dalam inovasi pembelajaran menulis pantun.

Banyak skemata yang dapat kita miliki tentang objek-objek tertentu, misalnya tempat (sekolah, rumah, pasar, bioskop), berbagai kegiatan (sepak bola, pertunjukan sandiwara, pesta ulang tahun), tentang peranan (ayah, ibu, guru, kakak), tentang

perasaan (kasih, benci, sayang, senang, bahagia). Contoh, waktu membaca atau mendengar kata “pantai”, pikiran kita mungkin akan mengasosiasikan atau menghubungkan konsep pantai itu dengan berbagai konsep lain yang dekat hubungannya dengan pantai, seperti gemuruh ombak, orang yang riang bermain-main dengan air laut, pohon nyiur yang indah melambai-lambai atau sinar lembayung saat matahari terbenam. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin baik pula proses berpikirnya dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini kegiatan menulis. Dengan demikian, semakin baik skemata siswa semakin baik pula isi tulisan (pantun lokal Maluku) yang ia hasilkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian inovasi pembelajaran menulis pantun berdasarkan konteks kearifan lokal Maluku perlu dilakukan. Penelitian ini sangat penting dilakukan dengan empat alasan utama, yaitu (1) pembelajaran menulis pantun perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra Indonesia dengan mengintegrasikan konteks kearifan lokal Maluku, (2) penelitian tentang pantun akan menjadi wadah untuk merawat nilai-nilai budaya dan kearifan lokal Maluku yang dimuat di dalamnya, (3) penelitian tentang pembelajaran menulis pantun akan mendukung proses pengembangan keilmuan sastra khususnya dibidang sastra lisan, dan (4) penelitian pantun berdasarkan konteks kearifan lokal Maluku akan memperkaya ragam kesusasteraan di daerah Maluku.

LANDASAN TEORI

Kemampuan menulis dibentuk melalui pengalaman membaca karena dapat menambah daya kritis, ide, dan kosa kata. Proses inilah yang membuat kemampuan menulis saling terkait dengan kompetensi berbahasa yang lainnya. Oleh karena itu, siswa harus belajar dan melatih kemampuan

menulisnya khususnya dalam menulis pantun demi meningkatkan kompetensinya karena sejatinya menulis membutuhkan kemampuan penalaran atau berpikir kritis dalam menentukan topik dan mengembangkannya menjadi karangan (Imawati, 2017:1). Kompetensi menulis harus dilatih sejak dini oleh siswa karena kompetensi seorang siswa dapat dinilai melalui hasil tulisan atau karyanya. Menulis bukanlah hal yang sulit namun dianggap susah ketika siswa tidak memiliki banyak perbendaharaan kosa kata dan ide yang kritis. Oleh karena itu, menulis harus dilatih dan dibarengi dengan kemampuan membaca yang intensif.

Menurut Surana (2010:31), pantun adalah puisi lama yang memiliki struktur khusus yakni larik dan iramanya. Larik pertama dan kedua sebuah pantun disebut sebagai sampiran kemudian larik ketiga dan keempat disebut sebagai isi. Melalui kegiatan menulis pantun, siswa dituntun dan diarahkan agar mampu menuangkan ide atau gagasannya, mengembangkan kemampuan berbahasa dan kreativitasnya dalam merangkai teks pantun. Selain itu, melalui kegiatan menulis pantun siswa akan termotivasi untuk mengasah perbendaharaan kata, jeli dan teliti dalam memperhatikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan ciri – ciri pantun, serta dapat mengatur kata-katanya dalam menulis pantun agar terjadi persilangan antara baris sampiran dan isi.

Saat berlatih untuk menulis teks pantun berbasis kearifan lokal Maluku, siswa hakikatnya sudah memiliki kompetensi ilmu yang ditentukan oleh pengalamannya. Kompetensi ilmu tersebut ada di dalam pikiran dan skemata siswa. Skemata terkait dengan mental dan daya ingat sebagai jaringan mental dalam pikiran. Oleh karena itu, skemata dianggap penting dalam memahami informasi dan konsep yang diterima di dalam pikiran (Slavin, 2006: 250). Selain itu, skemata adalah bagian penting

yang menentukan kualitas tulisan karena skemata menjadi unsur pembentuk kompetensi dan pengetahuan seseorang khususnya penguasaan kosa kata yang dapat diingat melalui memorinya.

Pada dasarnya banyak skemata yang dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari. Hal itu dapat dibuktikan melalui objek (bentuk – bentuk konteks kearifan lokal Maluku) yang mereka temui setiap harinya. Objek tersebut dapat berupa benda material, objek wisata, budaya, dan adat istiadat Maluku yang menimbulkan perasaan tertentu sehingga melalui pengalaman tersebut akan muncul banyak ide dan gagasan baru di dalam pikiran yang dapat terekam melalui memori daya ingat yang panjang. Hal inilah yang dinilai dapat menentukan daya kompetensi siswa di dalam berpikir saat ia menuangkan ide dalam berinovasi. Oleh karena itu, pengalaman tersebut dapat dituangkan siswa dalam menulis teks pantun demi menerapkan skemata (pengetahuan dan pengalamannya) di dalam dirinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna (Sugiyono, 2013:23). Pada proses penelitian kualitatif, diperlukan pengajuan pertanyaan sesuai prosedur yang ditentukan, penganalisisan data secara induktif, dan penafsiran makna data secara tepat (Creswell, 2009:4).

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kontekstual karena membutuhkan peneliti untuk mengamati berbagai konteks kearifan lokal Maluku yang digunakan dalam kegiatan menulis pantun. Pendekatan kontekstual digunakan agar data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Data lapangan yang

dimaksud adalah catatan hasil observasi (catatan lapangan tertulis, perekaman, pemotretan/dokumentasi) dan wawancara mendalam (Spradley, 2007:97).

Data yang ditemukan berdasarkan analisis terhadap buku teks pembelajaran, ditemukan bahwa materi pantun belum memuat konteks kearifan lokal Maluku di dalamnya, berdasarkan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa guru mengajar hanya berpaku pada buku teks saja tanpa melakukan inovasi untuk mengaitkan pembelajaran menulis pantun dengan konteks kearifan lokal Maluku, dan guru kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran menulis pantun dengan mengintegrasikan konteks kearifan lokal Maluku.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses mengatur urutan data yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Agusta (2003:10) menjelaskan bahwa reduksi data (*data reduction*) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang didapat dalam proses pengumpulan data. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data yang telah terpilih dan telah dikodekan untuk mempermudah proses analisis data terpilih. Penarikan kesimpulan adalah menggambarkan secara singkat sebuah penelitian yang telah dilakukan peneliti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang inovasi pembelajaran menulis pantun berdasarkan konteks kearifan lokal Maluku, terdiri atas empat temuan. Empat temuan tersebut meliputi (1) pemahaman konsep dasar menulis pantun, (2) menulis pantun berdasarkan ransang gubahan pantun daerah Maluku, (3) menulis pantun berdasarkan objek wisata dan budaya Maluku, dan (4) menulis pantun berdasarkan lagu daerah

Maluku. Hasil temuan tersebut dipaparkan atau dijelaskan sebagai berikut.

KONSEP DASAR MENULIS PANTUN

Pantun merupakan gubahan yang diuntai atau diikat oleh ikatan-ikatan tertentu. Ikatan-ikatan inilah yang merupakan ciri khas yang mudah dikenali (Ghawa, 2006 : 12). Selain itu, pantun memiliki makna ucapan yang teratur, sindiran, dan nasehata yang mendidik. Pada mulanya, pantun adalah senandung atau puisi yang dinyanyikan dan digunakan sebagai bahasa pengantar atau bahasa pergaulan. Pantun bersifat anonim. Pantun juga sering digunakan secara berbalasan.

Pantun diciptakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan terhadap seseorang. Pantun juga dapat digunakan untuk menceritakan suatu perkara. Bahkan, pantun dapat digunakan untuk menyindir, bersenda gurau, memberi nasihat, dan bersenang-senang. Pantun yang dikembangkan di dalam tulisan ini adalah pantun yang sampiran dan isinya memiliki keterkaitan bunyi tanpa keterkaitan makna. Di dalam pantun, informasi yang disampaikan selesai dalam satu bait. Hal ini dapat dipahami karena pantun semula disampaikan secara lisan. Ketika satu bait pantun selesai, pantun tersebut di balas oleh lawan bicara dengan informasi yang berbeda. Pantun tidak dapat dipakai untuk bercerita karena pantun dalam sebait sudah memuat cerita yang lengkap. Pantun juga dapat dipergunakan untuk menyatakan segala macam perasaan atau curahan hati seseorang, baik untuk menyatakan perasaan senang, sedih, benci, cinta dan sebagainya.

Menulis teks pantun tidak terlepas dari pemahaman terhadap apa itu karakteristik dari teks pantun serta bagaimana langkah – langkah dalam menulis teks pantun. Pemaparan tiap – tiap bagian dari tesks pantun juga menggunakan kalimat yang bersahabat dengan usia siswa SMP kelas VII. Tujuannya

agar bahasa yang digunakan lebih komunikatif dan dipahami oleh siswa jenjang SMP. Pembelajaran penulisan pantun dijelaskan dengan tahapan sistematis dari bagian yang paling mudah dipahami dan diajarkan secara terbimbing hingga pada tahapan siswa dapat menulis secara mandiri serta bagaimana siswa dapat mengembangkan idenya saat menulis pantun menggunakan konteks kearifan lokal Maluku. Oleh karena itu, dalam memahami konsep dasar menulis pantun, guru dapat memberikan contoh teks pantun terlebih dahulu yang memuat konteks kearifan lokal Maluku. Untuk pemahaman konsep dasar menulis pantun, guru juga dapat memetakan materi pantun berdasarkan lima langkah pembelajaran, yaitu (1) menemukan ciri – ciri dan struktur teks pantun, (2) menemukan kaidah kebahasaan teks pantun, (3) membedakan jenis-jenis teks pantun, (4) memahami langkah-langkah menyusun pantun, dan (5) latihan menemukan ciri isi, jenis – jenis dan struktur teks pantun. Kelima langkah tersebut disajikan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Dalam materi konsep dasar dalam menulis pantun yang memuat kelima langkah tersebut, nilai – nilai konteks kearifan lokal Maluku tampak pada contoh teks pantun yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Contoh teks pantun tersebut, dapat dipilih oleh guru melalui objek wisata, tempat tinggal, buah khas Maluku, dan tarian daerah Maluku dengan memperhatikan isi atau pesan yang terkandung dalam pantun tersebut. Berikut ini adalah contoh teks pantun dalam pembelajaran pemahaman konsep dasar menulis pantun.

Pantun 1

Burung tekukur di tepi pantai (1) – ai /sampiran
 Pantai **Liang** banyak ombaknya (2) –a/sampiran
 Kalaulau ingin menjadi pandai (3) –ai/isi
 Buka buku dan rajin membaca (4) –a /isi

Pantun 2

Jalan-jalan ke pasar **Mardika** (1)-a/sampiran

Singgah sebentar membeli duku (2)-u/sampiran
 Kalau ingin tahu alamat saya (3)-a/isi
 Rumahku ada di **Wacheru** (4)-u/isi

Pantun 3

Kalau sawit menguning daunnya (1)-a/sampiran
 Tandanya ulat memakan akar (2)-ar/sampiran
 Kalau tak ada **cengkih** dan **pala** (3)-a/isi
 Pasti makanan rasanya hambar (4)-ar/isi

Setelah memberikan contoh pantun di atas, guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan, mencari tahu, dan menjelaskan karakteristik pantun berdasarkan pengertian, ciri – ciri, struktur, dan kaidah teks pantun. Setelah itu, guru menyajikan contoh isi teks pantun rumpang yang memuat konteks kearifan lokal Maluku, dan menuntun siswa untuk menentukan sampiran pantun sesuai dengan isi teks pantun tersebut. Selanjutnya, guru melatih kemampuan dasar siswa dalam memulai menulis pantun dengan bantuan kosakata yang memuat folklore lisan, setengah lisan, dan bukan lisan. Berikut ini contoh langkah – langkah dalam menulis isi pantun dengan bantuan kosakata yang memuat konteks kearifan lokal Maluku dalam menulis sampiran pantun berdasarkan isi pantun yang telah disediakan guru.

Contoh isi teks pantun!

Pantun 1

Gendang ditabuh ayo menari
 Mari menari tarian lenso

.....

Pantun 2

Ale rasa beta rasa
 Potong di kuku rasa di daging

.....

Langkah – langkah yang dapat dilakukan guru dalam menemukan dan menentukan kata – kata dan kosakata yang cocok dengan isi pantun adalah sebagai berikut.

1. Memilih kosakata yang sesuai dengan bunyi akhiran isi pantun
2. Mencari kata – kata yang cocok menjadi sampiran pantun
3. Menggabungkan isi dan sampiran menjadi pantun yang logis.

Contoh kosakata yang dapat digunakan siswa dalam menulis sampiran pantun adalah **papeda, pattimura, ikan kuah kuning, bambu runcing, kucing, pela, kenari, pasar Mardika, kue cara, pala, cengkih, gunung saniri, Saparua**, dan sebagainya. Selanjutnya, dibawah ini adalah contoh **sampiran pantun** yang tersusun sesuai dengan pemilihan kosa kata dengan bantuan isi pantun di atas.

Pantun 1

*Hari minggu memanen kenari
Memanen kenari bersama Tono*

Pantun 2

*Siang hari memakan papeda
Dimakan bersama ikan kuah kuning*

MENULIS TEKS PANTUN BERDASARKAN RANSANG GUBAHAN PANTUN DAERAH MALUKU

Pada pemaparan sebelumnya (konsep dasar menulis pantun), siswa telah belajar menulis teks pantun dengan bantuan isi pantun. Pada pembelajaran ini, siswa akan belajar menulis teks pantun dengan cara yang berbeda. Bukan lagi bagian isi yang menjadi alat bantu tetapi siswa akan menulis teks pantun melalui pemilihan teks pantun berdasarkan jenis-jenis teks pantun daerah Maluku yang dilakukan dengan mengubah sampiran dan isi pantun daerah Maluku tetapi disesuaikan dengan akhiran atau bunyi rima pantun daerah Maluku yang dijadikan sebagai model teks pantun. Pada bagian pemahaman konsep dasar menulis pantun,

siswa sudah mempelajari apa saja contoh dari jenis-jenis teks pantun. Pantun - pantun tersebut meliputi pantun anak-anak, pantun remaja/dewasa, pantun orang tua, pantun teka-teki, dan pantun jenaka. Dari kelima jenis pantun tersebut kalian akan belajar menulis teks pantun.

Melalui kegiatan pembelajaran menulis pantun berdasarkan gubahan pantun daerah Maluku, siswa akan menulis teks pantun dengan bantuan contoh-contoh teks pantun berdasarkan jenis-jenisnya. Sebab, semakin banyak jenis pantun dipelajari semakin terasah pengetahuan siswa. Siswa juga akan diberi tuntunan untuk memahami apa saja yang dicontohkan dalam latihan-latihan yang disajikan oleh guru. Dalam contoh teks pantun akan disisipi konteks kearifan lokal Maluku. Untuk berlatih menulis teks pantun dengan ransang gubahan pantun daerah Maluku, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan langkah-langkah di bawah ini.

1. Bacalah model teks pantun daerah Maluku dengan saksama.
2. Perhatikan rima atau bunyi akhiran dari sampiran dan isi pantun daerah Maluku.
3. Perhatikanlah sampiran dan isi pantun daerah Maluku untuk digubah ke dalam pantun bahasa Indonesia.
4. Pikirkanlah kosakata yang cocok dengan pantun daerah Maluku untuk digubah ke dalam pantun bahasa Indonesia sesuai dengan akhiran pantun daerah Maluku.
5. Mulailah menulis teks pantun sesuai dengan bahasamu sendiri.
6. Perhatikanlah baik-baik bunyi akhiran dan rima dari pantun yang kalian susun agar bersajak ab-ab dan harus terdiri dari 8 – 12 suku kata.

1. Teks Model

Pantun 1

Ikan momar ikan lalosi
 Dikasih umpan seng mau makan
 Nona Apui cantik bagini
 Katong mau tagor rasa segan

Pantun 2

Ridwan basombar di pohon pala
 Dengar kabar saudara sakit
 Siapkan tenaga par matawana

Terjemahan Pantun 1 :

*Ikan Momar ikan lalosi
 Dikasih umpan tak mau makan
 Nona Apui cantik sekali
 Mau menegur rasa segan*

Terjemahan Pantun 2 :

*Ke danau Ninivala menaiki rakit
 Ridwan berteduh di pohon pala
 Mendengar berita saudara sakit
 Siapkan tenaga untuk bergadang*

Pantun 3

Jang dekat pohon enau
 Pohon enau banyak semutnya
 Jang dekat si nona itu
 Si nona itu banyak tingkahnya

Pantun 4

Musim libur pulang ka kampung
 Panen cengkeh deng buah durian
 Biar tinggal di rumah panggong
 Asal hidop seng kelaparan

Terjemahan Pantun 3 :

Jangan dekati pohon enau

*Pohon enau banyak semutnya
 Jangan dekati si gadis itu
 Si gadis itu banyak tingkahnya*

Terjemahan Pantun 4:

*Musim libur pulang ke kampung
 Memanen cengkih dengan buah durian
 Biar tinggal di rumah panggung
 Asal hidup tak kelaparan*

2. Gubahan teks pantun daerah Maluku dalam bahasa Indonesia

Bacalah pantun daerah Maluku di bawah ini dan gubahlah isi dengan memperhatikan rima pada sampiran pantun. Pengubahan isi pantun sesuai dengan sampiran pantun yang telah digubah berdasarkan akhiran pantun Maluku.

No	Pantun Maluku	Pantun Gubahan	
		Sampiran	Isi
1	Ikan momar ikan lalosi Dikasih umpan seng mau makan Nona apui cantik bagini Katong mau tagor rasa segan	Orang Sugiarto menanam kemangi Wangi daunnya untuk masakannya
2	Ke danau tolire menaiki rakit Ridwan basombar di pohon pala Dengar kabar saudara sakit Siapkan tenaga par matawana	Kaki tersandung ke dalam parit Melihat manggis sarat buahnya
3	Jangan dekati pohon enau Pohon enau banyak semutnya Jangan dekati si nona itu Si nona itu banyak tingkahnya	Jalan-jalan ke pasar minggu Ramai pedagang dan pengunjungya
4	Musim libur pulang ka kampung Panen cengkeh deng buah durian Biar tinggal di rumah panggong Asal hidop seng kelaparan	Bungkus baju di dalam kantong Dibeli ibu dari pameran

MENULIS PANTUN BERDASARKAN OBJEK WISATA DAN BUDAYA MALUKU

Pada kegiatan ini, guru akan mengawali pembahasan menulis pantun dengan menanyakan peristiwa yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari – hari. Setiap peristiwa yang siswa alami pasti ada yang menyenangkan, mengesankan, menyedihkan, dan sebagainya. Kejadian sehari – hari yang siswa alami dapat dituangkan dalam kegiatan menulis pantun. Pembelajaran menulis pantun berdasarkan konteks kearifan lokal Maluku dapat berkaitan dengan objek wisata dan budaya Maluku.

Berikut ini adalah contoh teks model pantun yang disusun berdasarkan peristiwa yang di alami.

- a. Bacalah contoh peristiwa yang di alami yang berkaitan dengan objek wisata dan budaya Maluku berikut.

Pada hari libur semester panjang aku bersama keluarga akan berencana untuk mengunjungi Pantai Ora yang terletak di Desa Saleman. Pantai ini merupakan salah satu pantai yang tak kalah indah dengan pantai – pantai di luar negeri, misalnya pantai Maladewa. Sebelum bepergian, jauh hari sebelum berwisata ibuku sering mengingatkanku untuk menyediakan camera Canon untuk memotret setiap pemandangan laut, pohon – pohon, binatang laut atau darat yang tidak sengaja ku temui, serta menagbadikan pasir putih pantai Ora yang sering dijuluki orang sebagai Surga di ujung timur. Biasanya setelah berwisata ke pantai Ora, kami sekeluarga langsung berkunjung ke Pantai Tanjung untuk menengok nenek buyutku. Di pantai Tanjung biasanya keluarga nenekku menggelar acara makan patita untuk menyambut kedatangan kami sekeluarga. Hal ini dapat mempererat hubungan kekeluargaan antar sesama. Saat makan

patita terdengar kata tabea saat ibuku akan mengambil sepiring sayur gubahan di dekat nenek buyutku.

- b. Teks pantun yang ditulis berdasarkan ilustrasi di atas adalah sebagai berikut.

Setelah membaca peristiwa di atas, kita dapat memilih tema/pesan yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Misalnya, “**Berwisata di Pantai Ora**”, “**Menjalin Persaudaraan dengan acara makan patita**” dan “**Berbakti pada orang tua**”. Teks pantun yang berhasil ditulis berdasarkan kegiatan wisata tersebut dapat dituliskan seperti contoh berikut ini.

Pantun 1

Hari libur ke **Pantai Ora**
 Dari pantai Ora ke **pantai Tanjung**
 Kita semua bersaudara
 Tegakkan keadilan untuk dijunjung

Pantun 2

Beli emas di **toko Labora**
 Warnanya berkilau 24 karat
 Baktikan diri pada orang tua
 Agar selamat dunia akhirat

Pantun 3

Makan patita di dekat pantai
 Jangan lupa siapkan papeda
 Pada orang tua harus hormati
 Junjung tinggi martabat keluarga

Pantun 4

Ucapkan tabea saat berjalan
 Itulah budaya dalam tata krama
 Ayo belajar mengasah keterampilan
 Agar mahir kemampuan berbahasa

Setelah melihat contoh menulis teks pantun di atas, maka berikut ini siswa akan mulai berlatih menulis pantun secara mandiri berdasarkan objek wisata dan budaya Maluku. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Tuliskan peristiwa yang siswa alami menggunakan bahasanya sendiri
2. Perhatikan pesan atau amanat yang terkandung dalam peristiwa tersebut.
3. Perhatikan langkah-langkah menulis teks pantun yang telah di contohkan pada kegiatan sebelumnya.
4. Buatlah isi pantun berdasarkan pesan atau amanat yang terdapat dalam peristiwa yang siswa alami (hal ini berkaitan dengan kegiatan berwisata dan budaya Maluku).
5. Buatlah larik sampiran yang tidak berkaitan dengan isi
6. Menata pantun secara logis dan lengkap sesuai dengan struktur pantun.

Sebelum menulis pantun, siswa harus mengidentifikasi peristiwa yang pernah dia alami ataupun di alami oleh orang lain. Peristiwa yang dialami dapat siswa jadikan sebagai tema atau pesan dalam menulis pantun. jadi, guru dapat membimbing siswa menulis pantun berdasarkan peristiwa yang mereka alami dengan mengisi tabel berikut.

NO	PERISTIWA YANG DI ALAMI BERKAITAN DENGAN OBJEK WISATA DAN BUDAYA MALUKU	TEMA PANTUN YANG DIPILH
1		Budaya Maluku
2		Objek Wisata Maluku

MENULIS TEKS PANTUN BERDASARKAN LAGU DAERAH MALUKU

Pada pembelajaran menulis pantun berdasarkan lagu daerah Maluku, siswa akan disuguhkan lirik lagu dari daerah Maluku. Berdasarkan contoh lirik lagu dari daerah Maluku tersebut siswa akan diminta untuk menulis teks pantun. Berikut ini akan ditunjukkan model teks pantun yang disusun berdasarkan lirik lagu daerah Maluku. Untuk menyusun pantun berdasarkan lagu daerah Maluku, terdapat empat tahapan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Memilih lirik lagu daerah Maluku yang akan dijadikan pantun.
2. Menghitung jumlah lirik lagu yang suku katanya 8 - 12 suku kata
3. Mengambil dua larik lirik lagu sebagai isi pantun, yaitu larik ketiga dan keempat yang berjumlah 8 – 12 suku kata.

4. Membuat kalimat larik sampiran berdasarkan dua larik lagu daerah Maluku yang dipilih.
5. Menggabungkan sampiran yang dibuat dengan lirik lagu yang telah dipilih.

Berikut ini adalah contoh lagu daerah Maluku yang dapat digunakan guru dalam kegiatan menulis pantun.

1. Lirik Lagu Daerah Maluku

RASA SAYANGE

Rasa sayange, rasa sayang sayange
Lihat nona dari jauh, Rasa sayang sayange

Disana gunung disini gunung
Tengah – tengah bunga melati
Disana bingung disini bingung
Dua-dua teman sejati

Jalan – jalan ke Surabaya
Jangan lupa membeli pita
Jangan suka memandang saya
Nanti bisa sakit mata

Kalau ada sumur di ladang
Bolehkah kita menumpang mandi?
Kalau ada umurku panjang
Bolehkah kita berjumpa lagi?

AYO MAMA

Ayam hitam telurnya putih
Mencari makan di pinggir kali
Si nyong hitam giginya putih
Kalau ketawa manis sekali

Ayo mama, jangan mama marah beta
Dia Cuma Cuma pegang beta
Ayo mama, jangan mama marah beta
Lah orang muda punya biasa
Pepaya mangga pisang jambu

Pepaya mangga pisang jambu
Dibawa dari pasar minggu
Disana banyak penjualnya
Di kota banyak pembelinya

Papaya buah yang berguna
Bentuknya sangat sederhana
Rasanya manis tidak kalah
Membikin badan tidak segar

Lirik lagu rasa sayange

Di-sa-na-bing-ung-di-si-ni-bing-ung (10 suku kata)

Du-a-du-a-te-man-se-ja-ti (9 suku kata)

Lirik lagu ayo mama

Si-nyong-hi-tam-gi-gi-nya-pu-tih (9 suku kata)

3. Memilih dua lirik lagu daerah Maluku sebagai isi pantun

Larik lagu Rasa Sayange

Disana bingung disini bingung
Dua-dua teman sejati

Larik lagu Ayo Mama

Si Nyong hitam giginya putih
Kalau ketawa manis sekali

4. Membuat larik sampiran yang sesuai dengan akhiran isi pantun lagu daerah Maluku

1. Lagu rasa sayange

*Siang –siang memanen terung
Sore-sore memetik melati*

2. Lagu ayo mama

Adik menangis sambil merintih

5. Menggabungkan sampiran dengan isi pantun

Pantun 1

Siang –siang memanen terung
Sore-sore memetik melati
Disana bingung disini bingung
Dua-dua teman sejati

Pantun 2

Adik menangis sambil merintih
Melihat ayam mematok kenari
Si Nyong hitam giginya putih
Kalau ketawa manis sekali

Berdasarkan pemaparan contoh menulis pantun berdasarkan lagu daerah Maluku, siswa harus berlatih untuk mencoba mengasah kemampuan menulis pantun dengan mencari lirik – lirik lagu daerah Maluku yang lain dan jumlah suku katanya terdiri atas 8 – 12 suku. Lirik – lirik tersebut dapat dijadikan isi atau sampiran pantun. Semakin banyak siswa mencari tahu tentang lagu – lagu daerah Maluku semakin banyak pula perbendaharaan kosakata menulis pantun yang dimiliki oleh siswa.

KESIMPULAN

Inovasi pembelajaran menulis pantun dengan konteks kearifan lokal Maluku berisi muatan nilai – nilai pendidikan karakter yang didalamnya memuat beragam konteks kearifan lokal Maluku yang diantaranya meliputi bahasa, budaya, adat istiadat, lagu daerah, tarian daerah, dan objek wisata. Inovasi pembelajaran menulis pantun berdasarkan konteks kearifan lokal Maluku terdiri atas empat bagian, yaitu (1) kegiatan memahami konsep dasar menulis pantun, (2) praktik atau latihan menulis teks pantun berdasarkan gubahan pantun daerah Maluku, (3) latihan atau praktik menulis pantun berdasarkan peristiwa yang dialami yang berkaitan dengan objek wisata dan budaya Maluku, dan (4) praktik atau latihan menulis teks pantun berdasarkan lirik lagu daerah Maluku. Inovasi pembelajaran menulis pantun dilakukan secara bertahap agar meningkatkan kreativitas siswa saat menuangkan idenya.

Saran

Pantun merupakan salah satu sastra lama yang patut dilestarikan keberagamannya agar tetap terjaga eksistensinya di zaman yang serba digital. Oleh karena itu, melalui kegiatan menulis pantun, siswa dapat mengenal dan meningkatkan kemampuan berbahasanya dalam menjaga dan memperkaya khasanah

budaya berpantun bagi generasi muda. Kegiatan menulis pantun berdasarkan konteks kearifan lokal Maluku dapat memberi warna baru bagi generasi – generasi muda khususnya di Maluku sehingga mereka merasa bangga dengan adanya penanaman nilai – nilai adat dan budaya dalam berkehidupan serta menghargai keberagaman yang terdapat di Maluku.

Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.

Trihartanto, Slamet. 2018. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, I. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, (Online), (<http://www.anneahira.com/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif.htm>), diakses 10 November 2019.
- Creswell, J. 2009. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan Achmad Fawaid. 2014. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ghawa, John. 2006. *Kebijakan dalam 1001 Pantun*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Imawati, Eni. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi*. *Jurnal Literasi*, 1(1): 1-16
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Putra, Erik Purnama. 2008. Gerakan Menggiatkan Budaya Lital. *Media Indonesia*. 31 Mei, hlm. 6.
- Slavin, Robert E. 2006. *Educational Psychology, Theory, and Practice*. USA: Pearson Education Inc.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Terjemahan dari Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana.